

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Futsal

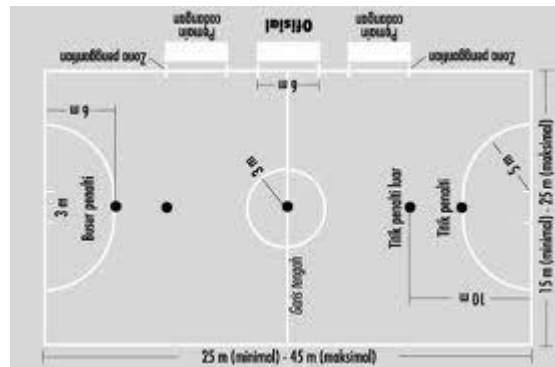
Futsal adalah permainan sejenis sepakbola yang dimainkan dalam lapangan yang berukuran lebih kecil. Permainan ini dimainkan oleh 10 orang (masing masing tim 5 orang) saja, serta menggunakan bola yang lebih kecil dan lebih berat daripada yang digunakan dalam sepakbola. Gawang yang digunakan dalam futsal juga lebih kecil .Kata futsal sendiri berarti sepakbola dalam ruangan. Kata futsal berasal dari kata “Fut” yang diambil dari kata *futbol* atau *futebol*, yang dalam bahasa Spanyol dan Portugal berarti sepakbola. Dan kata “sal” yang diambil dari kata *sala* atau *salao* yang berarti di dalam ruangan. Kata ini diperkenalkan oleh FIFA Ketika mengambil alih futsal pada tahun 1989. Sebelumnya, ada beberapa nama yang sering dipakai untuk olahraga ini. Antara lain *five a side game*, *mini soccer* ataupun *indoor soccer*. (Halim, 2012)

Futsal (*futbol sala* dalam Bahasa Spanyol berarti sepak bola dalam ruangan) merupakan permainan sepak bola yang dilakukan di dalam ruangan. Dalam beberapa tahun terakhir ini , futsal sangat marak di Indonesia, baik di Jakarta maupun di daerah. Permainan ini sendiri dilakukan oleh lima pemain setiap timnya berbeda dengan sepak bola konvensional yang pemainnya berjumlah sebelas orang setiap tim. Ukuran lapangan dan ukuran bola pun lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan dalam sepakbola. Aturan permainan dalam olahraga futsal dibuat sedemikian ketat oleh FIFA agar permainan ini berjalan dengan fair play dan juga sekaligus untuk menghindari cedera yang dapat terjadi. Ini disebabkan underground atau lapangan yang digunakan untuk pertandingan internasional bukan dari rumput tetapi dari kayu atau rubber plastik. Dengan ukuran lapangan yang lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit, permainan futsal cenderung lebih dinamis karena gerakan yang cepat.

2.1.2 Peraturan

(Doewes et al., 2020) Mengungkapkan bahwa peraturan permainan futsal atau *law of the game* futsal adalah hal yang mendasar harus dipahami dari permainan futsal. Agar dapat membedakan dengan sepakbola karena dimainkan menggunakan kaki. Ruang yang

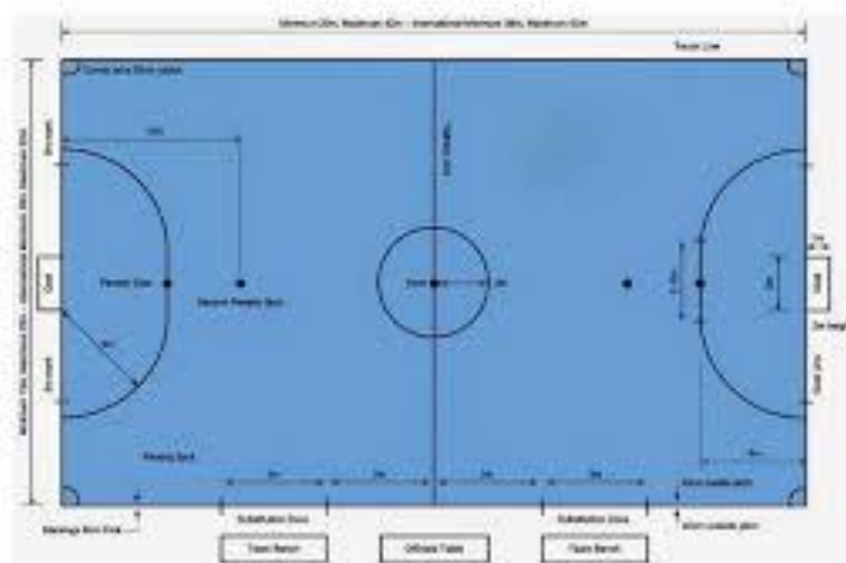
terbatas untuk melakukan aksi individu, *system* bermain *offensive* dan *defensive* secara kolektif, memberikan kesempatan pada pemain untuk meningkatkan kemampuan teknik dan taktik individu, adanya manajemen ruang dari persepektif kolektif (Travassos,Araujo&Davids,2018)



Gambar 2.1. Peraturan Permainan Futsal
(Sumber : Evolog)

Lapangan permainan harus persegi empat ditandai dengan garis-garis dan garis tersebut berfungsi sebagai pembatas lapangan dengan warna jelas yang dapat dibedakan dengan warna lapangan permainan. Dua garis terluar yang lebih panjang disebut sebagai garis samping. Dua garis yang lebih pendek di sebut garis gawang. Lapangan dibagi menjadi dua, yang dibelah oleh garis tengah lapangan, di mana memiliki titik tengah yang menghubungkan ke dua garis samping. Tanda pusat ditandai dengan sebuah titik di tengah-tengah garis tengah lapangan, yang dikelilingi sebuah lingkaran tengah yang berukuran 3 meter. Sebuah tanda harus dibuat di luar lapangan permainan, 5 meter dari lingkaran sudut dan tegak lurus ke garis gawang untuk menjamin pemain bertahan mundur sejauh itu bila dilakukan tendangan sudut. Lebar garis 8 cm. Dua tambahan tanda di setiap jarak 5 meter di sebelah kiri dan kanan sejajar dengan tanda titik penalti ke dua, harus dibuat di lapangan permainan sebagai tanda jarak minimum untuk mundur bila dilakukan tendangan dari tanda titik penalti ke dua. Lebar tanda garis adalah 8 cm.

Peraturan lapangan, permukaan lapangan harus mulus, rata dan tidak kasar. Disarankan penggunaan kayu atau lantai parkit atau bahan buatan lainnya. Yang harus dihindari adalah bahan dari beton atau lapangan sekolah atau aspal dan juga korn blok. Olahraga futsal merupakan sepak bola mini yang dilakukan di ruangan dengan panjang lapangan 38-42 meter dan lebar 15-25 meter, serta dimainkan oleh 5 orang termasuk penjaga gawang. (D. E. Putro, 2017)



Gambar 2.2 Peraturan Lapangan Futsal
(Sumber : Kompas.com)

Peraturan bola futsal bola harus berbentuk bulat, terbuat dari kulit atau bahan lainnya, dengan ukuran 4, mempunyai keliling 62-64cm, berat 390-430 gram, lambungan 55-65 cm pada pantulan pertama dan bahan berupa kulit atau bahan yang cocok lainnya (yaitu bahan tak berbahaya).(Prasetyo, 2020).

1. Kualitas dan ukuran.
2. Berbentuk bundar.
3. Terbuat dari kulit atau bahan lainnya yang disetujui.
4. Berat bola tidak melebihi dari 440 gram dan tidak kurang dari 400 gram saat pertandingan dimulai.
5. Lingkaran bola tidak lebih dari 64 cm dan tidak kurang dari 62cm.
6. Memiliki tekanan sama dengan 0,6-0,9 atmosfir (600-900/cm²) pada permukaan pada saat pertandingan.

7. Bola tidak boleh memantul kurang dari 50 cm dan tidak boleh lebih dari 65 cm ketika pantulan pertama dijatuhkan dari ketinggian 2 meter.



Gambar 2.3 Peraturan Bola Futsal
(Sumber : Parade.Apparel)

Peraturan pemain dalam setiap pertandingan dimainkan oleh dua tim, yang berisi 5 orang setiap tim termasuk penjaga gawang. Pertandingan tidak akan mulai jika salah satu tim memiliki pemain kurang dari tiga. Sebuah pertandingan diizinkan untuk dimainkan apabila memiliki jumlah pemain kurang dari 3 orang. Jumlah pemain cadangan berjumlah 9 sampai 11 orang dari setiap tim. Pada peraturan kompetisi FIFA para pemain bisa bermain tanpa adanya batas pergantian.

Peraturan perlengkapan pemain yaitu tentang keselamatan, dasar perlengkapan seragam atau kostum, shinguards, perlengkapan penjaga gawang hingga sanksi jika melanggar ketentuan seragam atau peralatan yang telah ditentukan. Perlengkapan dasar yang diwajibkan dari seorang pemain adalah seragam atau kaos tim, celana pendek kaos kaki, pelindung kaki dan sepatu (Setyawan & Kresnapati, 2019)

Perlengkapan dasar yang wajib di pakai seorang pemain secara terpisah terdiri seperti berikut :

1. Seragam atau kaos, jika menggunakan baju dalam warna dari lengan pakaian dalam harus sama dengan warna kaos yang dipakainya.
2. Celana pendek, jika memakai celana dalam (*undershorts*), harus sama dengan warna celana pendek yang dipakainya. Penjaga gawang diijinkan memakai celana panjang.

3. Kaos kaki, jika menggunakan pembalut atau bahan serupa di bagian luar harus sama warnanya sebagai bagian dari kaos kaki yang dipakainya.

4. Pelindung kaki (*shindguards*).

5. Alas kaki (sepatu) – Jenis sepatu yang diijinkan adalah sepatu kanvas dari kulit lembut atau sepatu senam dengan alas yang terbuat dari karet atau bahan sejenisnya.



Gambar 2.4 Peraturan Perlengkapan
(Sumber : Hello Sehat)

Peraturan wasit setiap pertandingan dipimpin oleh dua orang yang memiliki wewenang penuh untuk menegakan peraturan permainan yang berhubungan dengan pertandingan di mana ia telah ditunjuk untuk memimpinnya. Dalam pertandingan futsal terdapat dua orang wasit utama dan dua orang asisten wasit. Wasit satu mempunyai wewenang khusus terhadap wasit dua dan asisten wasit. Wasit dua mempunyai tugas yang sama dengan wasit satu, hanya keputusan utama tetap menjadi tanggung jawab wasit satu. Posisi wasit satu dan dua berada dalam lapangan, sedangkan asisten wasit berada di luar lapangan untuk membantu tugas dari wasit utama. (Syahroni et al., 2016).

Setiap pertandingan dipimpin oleh dua orang wasit, wasit satu dan wasit dua, yang memiliki kewenangan penuh untuk menegakan peraturan permainan futsal yang berhubungan dengan pertandingan di mana ia ditugaskan untuk itu.

1. Menegakan peraturan permainan futsal.
2. Memimpin pertandingan bekerja sama dengan asisten wasit, di mana dapat ditugaskan.

3. Memastikan bahwa bola yang digunakan memenuhi persyaratan peraturan
4. Memastikan bahwa pemain menggunakan perlengkapan yang memenuhi ketentuan peraturan.
5. Memegang catatan tentang kejadian dalam pertandingan.
6. Menghentikan pertandingan, merupakan kewenangannya, untuk setiap pelanggaran peraturan permainan futsal.
7. Menghentikan pertandingan karena ada bermacam gangguan dari luar.
8. Menghentikan pertandingan jika, menurut pandangannya, ada pemain yang mendapat cedera serius dan memastikan bahwa ia telah dibawa ke luar lapangan permainan, pemain yang cedera hanya boleh kembali ke lapangan permainan sesudah pertandingan dimulai kembali.
9. Mengijinkan permainan untuk tetap dilanjutkan sampai bola ke luar lapangan permainan jika pemain, menurut pandangnya, hanya cedera ringan.
10. Memastikan bahwa ada pemain yang terluka sudah keluar dari lapangan permainan, pemain hanya boleh kembali bila sudah menerima isyarat dari wasit, yang telah yakin, atau menerima isyarat ke wasit ke tiga, bahwa pendarahan suda berhenti.



Gambar 2.5 Peraturan Wasit
(Sumber : Trust Sulteng)

Peraturan waktu pertandingan dilakukan dalam 2 babak atau periode yang masing masing berdurasi 20 menit. Kecuali ada persetujuan antara wasit dan kedua tim.

Persetujuan untuk mengubah waktu periode permainan seperti contohnya apabila membuat sebuah acara trofeo yang waktu bermain menjadi 15x2 babak sesuai dengan persetujuan wasit dan official.



Gambar 2.6 Peraturan Waktu
(Sumber : Parade Apparel)

Memulai dan memulai kembali permainan sebuah koin dilemparkan memutuskan ke arah gawang mana akan diserang selama paruh pertama pertandingan. Tim lainnya akan melakukan tendangan awal pertandingan. Tim yang memenangkan pelemparan koin akan melakukan tendangan awal untuk memulai paruh ke dua. Pada paruh dua pertandingan, ke dua tim berganti tempat sampai pertandingan berakhir dan menyerang gawang yang berlawanan.

Bola di dalam dan di luar permainan, contoh bola di luar permainan :

1. Bola secara keseluruhan melewati garis gawang ataupun menyentuh garis samping baik bergulir dalam lapangan maupun melayang di udara.
2. Permainan telah dihentikan oleh wasit.
3. Bola menyentuh langit-langit.

Bola di dalam permainan :

Bola di dalam permainan pada setiap waktu termasuk ketika :

1. Bola memantul dari tiang gawang atau memantul dari mistar gawang ke dalam lapangan permainan.
2. Bola memantul setelah menyentuh wasit bila mereka berada di dalam lapangan permainan.

Peraturan pelanggaran dan perbuatan tidak sopan adalah pelanggaran dalam peraturan pertandingan futsal yang dihukum dengan pelanggaran, pelanggaran dihukum

dengan tendangan bebas langsung dan tendangan bebas tidak langsung. Pelanggaran permainan futsal seperti peringatan langgaran yang menyebabkan kartu kuning, pelanggaran yang dihukum pengusiran atau kartu merah, pelanggaran penalty bisa berupa melakukan pelanggaran di kotak penalty atau melakukan pelanggaran 6x. (Doewes et al., 2020).

Pelanggaran adalah bagian yang tidak terhindarkan. Seketap apapun peraturan yang ditetapkan, tetap saja kesalahan dan pelanggaran akan terus terjadi. Kesalahan atau pelanggaran sekecil apapun tentulah akan berdampak negatif. Pemain yang melakukan pelanggaran keras akan mendapatkan hukuman kartu kuning. Pelanggaran lebih dari 5x akan dibuahi tendangan penalti kedua atau *second penalty*. (Lhaksana & Pardosi, 2008)



Gambar 2.7 Peraturan Pelanggaran
(Sumber : Surya Malang)

Tujuan bermain futsal adalah mencetak atau menghasilkan gol. Orang bermain futsal tidak lain tujuan yang di inginkan adalah bisa mencetak gol sebanyak mungkin, berbagai upaya dilakukan baik dari strategi penyerangan, kombinasi dan sebagainya yang dilakukan oleh pemain guna bisa unggul dalam nilai gol, tim yang golnya banyak bisa dikatakan menang. Ada dua macam cara mencetak gol dengan *shooting* dan *heading*. *Shooting* adalah tendangan kearah gawang dengan tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan. (Efendi & Widodo, 2019)

Tendangan bebas tidak langsung. Tendangan ini diberikan kepada tim lawan, jika seorang pemain melakukan pelanggaran ringan. Tendangan diambil dari titik di mana pelanggaran terjadi. Jika terjadi di kotak penalti, maka tendangan diambil dari garis penalti terdekat. Gol dapat dicetak hanya jika bola sudah menyentuh pemain lain sebelum masuk gawang. Tim yang bertahan diperbolehkan membentuk dinding pertahanan

dengan jarak minimal 5 meter dari bola. Sedangkan tendangan bebas langsung diberikan kepada tim lawan jika seseorang pemain melakukan pelanggaran berat. Gol dapat langsung tercipta melalui tendangan ini. Tim yang bertahan diperbolehkan membentuk dinding pertahanan dengan jarak minimal 5 meter dari bola. (Alam, 2012)



Gambar 2.8 Tendangan Bebas
(Sumber : Dunia Penjas)

Penalti adalah cara yang untuk menentukan hasil dari suatu pertandingan bila skor kedua tim berakhir seimbang sampai akhir pertandingan. Adu penalti biasanya menuntut tiga pemain dari masing-masing tim untuk melakukan tendangan penalti secara bergantian, jika angka masih seimbang pada akhir dari tiga kali tendangan tersebut, pemain lain melakukan hingga ada yang gagal. (Hasmarita et al., 2022)

Fungsi dibuatnya area penalti adalah sebagai hukuman atau pelanggaran di area dekat gawang. Pemain lawan akan diberi kesempatan untuk menendang langsung ke gawang tanpa di halangi pemain lawan selain *goal keeper*. Area penalti merupakan dua garing seperempat lingkaran yang berjari jari 6 meter. Masing masing titik pusatnya diukur dari ujung tiang gawan kanan dan kiri. Untuk titik pengambilan tendangan penalti dalam lapangan futsal ada dua titik. Yaitu titik terdekat dan terjauh dari gawang, berikut jarak titik penalti tersebut:

- a. Titik penalti pertama jaraknya 6 meter dari tengah-tengah antara kedua tiang gawang.
- b. Titik penalti kedua jaraknya 10 meter dari tengah-tengah antara kedua tiang gawang.

Pemain yang mengambil tendangan penalti hanya punya kesempatan menendang satu kali. Kecuali jika ada anulir maka perlu diulang. Sementara itu, semua pemain kecuali *goal keeper* wajib berada di luar garis hingga bola ditendang. (HAIFA NUR SYARIFA, 2023)



Gambar 2.9 Tendangan Penalti
(Sumber : Jersey Printing)

Tendangan ke dalam adalah sebuah cara memulai kembali permainan. Tendangan ke dalam diberikan kepada lawan dari pemain yang terakhir menyentuh bola melewati garis samping, baik bergulir dalam lapangan maupun melayang di udara, sebuah gol tidak dapat tercipta langsung dari tendangan ke dalam. Tendangan ke dalam oleh penjaga gawang jika bola dalam permainan dan penjaga gawang menyentuh bola kembali (kecuali dengan tangannya) sebelum bola tersebut disentuh pemain lain, sebuah tendangan bebas tidak langsung diberikan kepada tim lawan, dilaksanakan dari tempat di mana pelanggaran terjadi. Jika bola dalam permainan dan penjaga gawang sengaja memegang bola sebelum bola tersebut disentuh pemain lain maka sebuah tendangan bebas langsung diberikan kepada tim lawan jika pelanggaran terjadi di luar daerah penalti penjaga gawang, dilaksanakan dari tempat di mana pelanggaran terjadi dan tim tersebut diberi hukuman dengan sebuah akumulasi pelanggaran.

Tendangan sudut adalah salah satu cara memulai kembali permainan. Sebuah tendangan sudut diberikan ketika seluruh bagian bola melewati garis gawang, baik bergulir dalam lapangan maupun melayang di udara setelah terakhir menyentuh pemain tim bertahan, dan tidak tercipta gol. Gol tercipta langsung dari sebuah tendangan sudut, tetapi hanya berlaku bagi pemain dari tim lawan.



Gambar 2.10 Tendangan Sudut
(Sumber : Jersey Printing)

2.1.3 Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam Pelajaran di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, nilai, kemampuan, kepribadian dan kerjasama peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.(Abidin, 2019)

Ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam aktifitas sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.(Narmoatmojo, 2010)

Menurut Rohinah M.Noor, MA (2012:75) bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata Pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam Pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan oengetahuan,pengembangan bimbingan dan pembiasaan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang.(Astitah et al., 2020)

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur di sekolah, yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal antara berbagai mata pelajaran,

menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi daya upaya pembinaan manusia seutuhnya. (Depdikbud, 1978:35-36) (Fibrianto & Bakhri, 2017)

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Abdul Rachman Saleh mendefinisikan bahwa program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembinaan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang. (Anton et al., 2024)

Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan baik di sekolah ataupun diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.(Narmocatmojo, 2010)

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pengembangan diri potensi siswa antara lain pertama, terisinya waktu luang di luar kegiatan kurikuler dengan kegiatan yang bermanfaat. Kedua, teraktualisasikannya potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat. Ketiga, tersiapkannya siswa menjadi warga Masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan Masyarakat madani. (Narmocatmojo, 2010)

Ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar jam minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Tujuan lain ekstrakurikuler adalah mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam Upaya pembinaan peserta didik agar menjadi manusia yang seutuhnya yang berkarakter positif, dapat membedakan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, meningkatkan kemampuan peserta didik agar memiliki kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik.(Supiana et al., 2019)

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pratama & Sari, 2023) yang berjudul tingkat pemahaman olahraga futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal di SMAN 7 Pekanbaru. Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah mengetahui tingkat pemahaman peraturan olahraga futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal di SMAN 7 Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan yaitu tingkat pemahaman peraturan olahraga futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal di SMAN 7 Pekanbaru tergolong tinggi dengan nilai rata rata sebesar 68% yang terletak pada rentang presentase antara 61%-80% yang artinya secara keseluruhan tingkat pemahaman peraturan olahraga futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal di SMAN 7 Pekanbaru sudah paham tentang peraturan olahraga futsal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Purba et al., 2023) yang berjudul analisis tingkat pengetahuan taktik dan strategi dalam bermain futsal pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kedungwaringin kabupaten Bekasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Hasil uji coba dari 26 butir soal menunjukan 3 butir gugur sehingga dalam penelitian ini menggunakan jumlah soal sebanyak 23 butir soal. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan taktik dan strategi peserta ekstrakurikuler SMAN 1 Kedungwaringin berada pada kategori sedang 33,33% (10orang), kategori tinggi 26,67% (8orang), kategori sangat tinggi 6,67% (2orang), dengan nilai rata rata sebesar 15,83. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan taktik dan strategi pemain Spirit Futsal Akademi Kulon Progo masuk pada kategori sedang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Subarkah & Hariyanto, 2021) yang berjudul upaya untuk meningkatkan pemahaman peraturan permainan futsal melalui pembelajaran daring untuk siswa ekstrakurikuler futsal. Pemain futsal perlu mengetahui peraturan dalam permainan futsal karena dengan mengetahui aturan secara terperinci dan secara detail tentang peraturan permainan futsal maka pemain akan bisa menjalankan permainan futsal dengan *farplay*. Hasil observasi penelitian menunjukan bahwa siswa ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 Bangil belum sepenuhnya memahami peraturan futsal. Hasil penelitian ini menunjukan adanya peningkatan bahwa pada observasi pertama 12 siswa mendapatkan nilai kurang dari 40 (kurang/sangat kurang) dan 8 siswa mendapatkan nilai di kategori sangat baik dan 6 siswa mendapat nilai di kategori baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rachman & Darmawan, 2020) yang berjudul pengaruh media audiovisual terhadap pemahaman peraturan permainan futsal secara teoritis dan praktis. Metode dalam penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif, desain penelitian *one group pre test post test design*. Hasil dari penelitian ini diketahui terdapat pengaruh penerapan dari media audiovisual terhadap pemahaman peraturan permainan futsal secara teoritis dan praktis. Memiliki nilai signifikan dengan besar $0,000 < 0,05$ yang menyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Besarnya pengaruh penerapan media audiovisual terhadap pemahaman peraturan futsal secara teoritis sebesar 25,2% dan secara praktis sebesar 75,8%.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama & Sari, 2023) yang berjudul tingkat pemahaman olahraga futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal di SMAN 7 Pekanbaru dengan penelitian penulis yang berjudul Analisis Tingkat Pemahaman terhadap Peraturan Permainan Futsal Siswa Ekstrakurikuler SMAN 4 Tasikmalaya yaitu terletak pada HASIL PERSENTASE TINGKAT PEMAHAMAN.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh (Purba et al., 2023) yang berjudul analisis tingkat pengetahuan taktik dan strategi dalam bermain futsal pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kedungwaringin kabupaten Bekasi. dengan penelitian penulis yang berjudul Analisis Tingkat Pemahaman terhadap Peraturan Permainan Futsal Siswa Ekstrakurikuler SMAN 4 Tasikmalaya yaitu terletak pada variable bebas.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh (Subarkah & Hariyanto, 2021) yang berjudul upaya untuk meningkatkan pemahaman peraturan permainan futsal melalui pembelajaran daring untuk siswa ekstrakurikuler futsal dengan penelitian penulis yang berjudul Analisis Tingkat Pemahaman terhadap Peraturan Permainan Futsal Siswa Ekstrakurikuler SMAN 4 Tasikmalaya yaitu terletak pada variable bebas dan Tingkat pemahaman dari siswa Ekstrakurikuler Futsal.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh (Rachman & Darmawan, 2020) yang berjudul pengaruh media audiovisual terhadap pemahaman peraturan permainan futsal secara teoritis dan praktis dengan penelitian penulis yang berjudul Analisis Tingkat Pemahaman terhadap Peraturan Permainan Futsal Siswa Ekstrakurikuler SMAN 4 Tasikmalaya yaitu terletak pada variable bebas dan Tingkat pemahaman dari Siswa Ekstrakurikuler Futsal.

2.3 Kerangka Konseptual

Futsal adalah olahraga olahraga yang sangat populer di Indonesia, terbukti dengan adanya pertandingan antar sekolah dimulai dari sekolah SD sampai tingkat Perguruan tinggi. Futsal adalah olahraga *multisprint* yang memiliki fase intensitas tinggi dibandingkan dengan sepakbola dan olahraga intermiten lainnya. (Muarif, 2021)

Selain itu para pemain futsal perlunya memahami peraturan karena untuk memastikan permainan berjalan dengan adil dan juga lancar lalu untuk menghindari pelanggaran yang akan membuat pemain tersebut rugi.



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan, yang kebenaran jawaban tersebut akan dibuktikan secara empirik melalui penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai “penjelasan sementara yang diajukan untuk menerangkan fenomena problematika atau permasalahan penelitian yang dihadapi”. (Didin Fatihudin, 2015)

Dalam penelitian ini terdapat hipotesis yaitu Tingkat pemahaman terhadap peraturan permainan futsal siswa ekstrakurikuler SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya adalah tinggi.